

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan teknologi. Manusia tumbuh dan berkembang melalui proses belajar, untuk terwujudnya proses pembelajaran tentu menuntut adanya upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi. Sekolah merupakan tempat untuk bekerja dimana para guru, siswa dan sekolah bertindak untuk mengubah dan memperbaiki dunia mereka.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran ini tersusun atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut adalah: Guru, siswa, bahan/materi, cara/metode/model, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi yang langsung antara satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu pembelajaran yang kita inginkan.

Di dalam pendidikan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dibawakan dapat berlangsung dengan baik.

Peserta didik akan menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dari media pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pelajaran. Peserta didik juga dapat berpikir kritis, belajar kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peserta didik sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Agar pemahaman siswa berkembang terhadap pelajaran, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu tema yang diajarkan pada siswa kelas IV tema berbagai pekerjaan subtema jenis - jenis pekerjaan yang mencakup mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) mengenai seni berkehidupan. Pembelajaran IPS di SD harus dapat membawa siswa pada kenyataan kehidupan yang sebenarnya yang dapat di hayati mereka. Melalui pengajaran IPS diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu siswa untuk mengenai hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali guru kelas IV, salah satu kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 040544 Dolat Rayat adalah guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada model yang tidak mengaktifkan siswa serta sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran yaitu memberikan materi hanya berupa ceramah dan menekankan hafalan, merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya sehingga mereka tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Ketika siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam pelajaran, siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya tentang materi yang dibahas dan dikalangan siswa mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan cenderung membosankan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya pada proses pembelajaran masih kurang optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik dari buku maupun dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD N 040544 Dolat Rayat kurang maksimal.

Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan pada Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat

No	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	70	16	6 (37,5%)	10 (62,5%)	69,9%

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat)

Dari data tabel 1.1 di atas dapat dilihat 16 siswa nilai rata-ratanya adalah 69,9, sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 37,5% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040544 Dolat Rayat. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran, guru juga diharapkan menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa. Dengan pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa, minat siswa dan siswa selalu merasa menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung tanpa ada rasa canggung. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Pembelajaran "*Probing Prompting*" merupakan salah satu model pembelajaran untuk menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *Probing Question*. *Probing Question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas dan beralasan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun dengan demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan dan nada yang lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini dimaksudkan untuk membantu siswa menemukan makna jati dirinya. Dalam model pembelajaran ini menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab juga, tetapi berbeda dengan

pembelajaran konvensional (*teacher centered*). Dalam model pembelajaran ini lebih menekankan kepada tanya jawab yang bersifat menuntun dan dapat lebih mengaktifkan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan metode ceramah dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul :

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Mata Pelajaran IPS Tema 4 Subtema 1 Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Model yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Motivasi belajar siswa kurang.
3. Siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja.
4. Di kalangan siswa mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan cenderung membosankan.
5. Pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru, bukan kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam

Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS dalam Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi siswa, memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menentukan Model Pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan hasil kelulusan yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.